

BAB II

KETUA UMUM PSSI DALAM KEPUTUSAN PEMBERHENTIAN SHIN TAE-YONG

Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI) merupakan peran yang penting dan krusial dalam kemajuan bahkan mundurnya persepakbolaan Indonesia. Seringkali upaya-upaya yang dilakukan merupakan langkah strategis yang sangat menentukan. Dengan Ketua Umum yang menjadi nahkodanya, ia memegang kemudi dimana masa depan persepakbolaan Indonesia akan berlayar. Komunikasi publik, dinamika yang terjadi di luar maupun di dalam lapangan, serta antusiasme masyarakat yang besar merupakan tantangan yang tidak hanya harus dipelajari, namun diberikan solusi yang strategis. Potensi ini merupakan fondasi yang kokoh dan jika dapat di maksimalkan, kapal akan berlayar ke arah yang benar hingga sampai ke destinasi yang diharapkan.

2.1 Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI)

Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) didirikan pada tanggal 19 april 1930 di Yogyakarta. Dalam *website* PSSI (2023) www.pssi.org dijelaskan bahwa sepakbola juga merupakan alat untuk memperjuangkan kemerdekaan. Sebagai salah satu organisasi perjuangan bangsa, PSSI percaya bahwa sepak bola memainkan peran penting dalam membentuk perkembangan fisik, mental, dan spiritual bangsa. PSSI berkomitmen untuk membangun organisasi sepak bola nasional yang kuat. PSSI menyelaraskan kegiatannya dengan peraturan sepak bola internasional terutama yang ditetapkan oleh badan sepak bola dunia, dan menetapkan statuta sebagai landasan untuk mencapai tujuan tersebut. Statuta PSSI

adalah dokumen hukum dan organisasi yang mengatur struktur kepengurusan, tugas dan wewenang, keanggotaan, mekanisme pengambilan keputusan, kode etik, dan lain-lain. Berdasarkan statuta PSSI (2010), PSSI mempunyai tugas untuk mengembangkan dan mempromosikan sepak bola secara berkelanjutan di seluruh Indonesia, dengan semangat fair play, serta menjadikan sepak bola sebagai sarana persatuan melalui pendidikan, budaya, dan nilai-nilai kemanusiaan, terutama lewat pembinaan pemain usia muda. Selain itu, PSSI juga bertugas merancang aturan serta ketentuan dalam pelaksanaan sepak bola dan memastikan aturan tersebut dijalankan secara konsisten.

Statuta PSSI juga mengatur tugas dan wewenang dari Ketua Umum yang merupakan pimpinan tertinggi dalam struktur organisasi PSSI yang dipilih Kongres PSSI melalui mekanisme pemungutan suara yang sah dan terbuka bagi anggota yang memiliki hak suara. Ketua umum PSSI menjabat selama 1 periode yang berlangsung selama 4 tahun dan dapat mencalonkan diri kembali sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Ia bertanggung jawab untuk memimpin jalannya organisasi, mengarahkan kebijakan umum, dan mewakili PSSI dalam hubungan nasional maupun internasional. Selain itu, ketua umum juga mempunyai wewenang mengambil keputusan strategis untuk kelangsungan organisasi sesuai dengan Statuta. Wewenang mengambil keputusan strategis ini sangat berpengaruh terhadap masa depan persepakbolaan di Indonesia. Contoh keputusan strategisnya adalah penunjukan kepelatihan tim nasional Indonesia di beberapa jenjang umur dan proyek naturalisasi pemain. Selain komite eksekutif (exco) PSSI dan komite teknik

dan pengembangan, ketua umum pssi juga memiliki andil besar dalam penunjukan kepala pelatih tim nasional dan proses naturalisasi pemain.

Setidaknya selama kurun waktu 10 tahun terakhir, PSSI telah melakukan tiga pergantian pelatih tim nasional yang tidak terlepas dengan dinamika yang terjadi di dalamnya. Pada tahun 2016, alfred riedl, pelatih asal austria pernah mengalami pemecatan yang cukup kontroversial pada tahun 2016. Riedl dianggap berhasil membawa tim nasional indonesia tampil solid di piala aff 2016 meski tidak meraih juara. Luis milla asal spanyol, yang ditunjuk sebagai pelatih tim nasional indonesia pada 2017 juga turut mengalami masa jabatan yang penuh tantangan. Bima sakti, mantan pemain timnas indonesia, diangkat menjadi pelatih sementara timnas indonesia pada 2018, menggantikan luis milla. Namun, ia juga sempat mengalami konflik internal dengan manajemen pssi karena adanya ketidakpastian mengenai kontraknya dan rencana jangka panjang untuk timnas. Pada tanggal 6 januari 2025, PSSI secara resmi mengakhiri kontrak shin tae-yong sebagai pelatih tim nasional indonesia, meskipun kontraknya masih berlaku hingga tahun 2027. Keputusan ini diumumkan oleh Erick Thohir, ketua umum PSSI, yang menyatakan bahwa perubahan kepemimpinan diperlukan untuk meningkatkan komunikasi, implementasi strategi, dan kepemimpinan tim menjelang kualifikasi piala dunia 2026.

Selain pemilihan pelatih, program yang sangat disorot oleh masyarakat adalah program Naturalisasi pemain. Program Naturalisasi PSSI (Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia) adalah upaya resmi yang dilakukan oleh federasi sepak bola Indonesia untuk memperkuat tim nasional dengan merekrut pemain asing yang memiliki darah atau keturunan Indonesia, atau dalam beberapa kasus,

pemain asing tanpa darah Indonesia yang bersedia menjadi WNI (Warga Negara Indonesia). Ada setidaknya tiga tujuan dari Program Naturalisasi. Meningkatkan kualitas tim nasional Indonesia, baik senior maupun kelompok umur, mempercepat prestasi timnas di ajang regional maupun internasional, dan menutup kekurangan posisi tertentu di tim nasional yang belum memiliki talenta lokal mumpuni. Di bawah kepemimpinan Erick Thohir sebagai Ketua Umum PSSI, jumlah pemain naturalisasi yang bergabung dengan Timnas Indonesia telah mencapai 19 orang hingga Maret 2025. Proses naturalisasi ini merupakan bagian dari strategi PSSI untuk memperkuat timnas dengan memanfaatkan potensi pemain keturunan Indonesia dari luar negeri khususnya dari Belanda dan Eropa lainnya. Dalam berita yang ditulis oleh Larasati (2024) yang diterbitkan di laman ringtimes.id, Erick Thohir berperan penting dalam memfasilitasi proses naturalisasi ini, memanfaatkan jaringan internasionalnya dan pengalamannya di dunia sepak bola untuk meyakinkan para pemain keturunan agar bersedia membela Indonesia. Langkah ini merupakan langkah strategis yang menuai pro kontra.

2.2 Ketua Umum Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI)

Erick Thohir lahir di Jakarta, 30 Mei 1970 merupakan seorang pengusaha, politisi, dan seorang eksekutif olahraga. Ia juga merupakan ketua umum Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI) untuk periode 2023–2027. Dalam bidang olah raga, Erick Thohir merupakan sosok yang cukup mempunyai pengalaman dan pengaruh besar dalam dunia olahraga, baik di Indonesia maupun internasional. Pria yang juga dianugerahi Bintang Mahaputera Adipradana pada tahun 2024 ini memulai satu awal kariernya di dunia olahraga nasional dengan menjadi manajer Persija Jakarta pada 2000an dan juga merupakan sosok di balik kebangkitan Persija menurut

majalah Skor (2023). Setelahnya, ia menjadi Wakil Komisaris Utama untuk Persib Bandung dan menjadi pemilik klub Persis Solo sejak tahun 2021 bersama Kaesang Pangarep. Pengalaman internasionalnya ialah sebagai mantan presiden dan pemegang saham mayoritas Inter Milan (Italia) pada tahun 2013–2016 yang membeli 70% saham klub dari Massimo Moratti. Hal tersebut memberikan *eksposure* dan dikenal baik di kalangan sepak bola internasional. Menurut Bernas.id (2016), Erick Thohir berupaya meningkatkan citra global Inter Milan. Pada 2016, ia menyatakan bahwa Inter Milan termasuk dalam sepuluh besar brand sepak bola paling top di dunia dan berada di peringkat empat besar di Tiongkok. Selain itu, klub juga melakukan kunjungan ke markas besar Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) di New York untuk membicarakan peran sepak bola dalam pembangunan dunia yang berkelanjutan. Erick Thohir membangun reputasi yang kompleks dan beragam selama masa kepemimpinannya di Inter Milan. Ia dikenal sebagai orang Asia pertama yang menjadi presiden klub raksasa Eropa. Meski menghadapi tantangan besar, ada sejumlah nilai strategis dan reputasi yang terbentuk selama eranya. Ia menjadi reformator keuangan klub yang saat itu tengah terbelit krisis finansial dengan memperkenalkan prinsip *sustainability* dan mengurangi ketergantungan dengan utang. Ia juga memainkan peran sebagai Pionir globalisasi Inter Milan di pasar Amerika dan Asia dengan membuka kerjasama komersial sponsor baru dan rutin menyelenggarakan tur pramusim Asia termasuk di Indonesia. Sebagai pemilik klub, dia tidak banyak ikut campur pada masalah teknis melainkan sebagai pemimpin manajerial dan strategis.

Dalam karir sepakbola internasional lainnya, Erick Thohir membeli saham D.C. United pada tahun 2012 bersama pengusaha asal Indonesia lainnya, Handy

Soetedjo. Salah satu kontribusi paling signifikan Erick Thohir adalah percepatan rencana pembangunan stadion baru untuk D.C. United, yang saat itu masih bermain di stadion lama RFK Stadium. Ia aktif melobi pihak kota Washington D.C. untuk mendapatkan dukungan pembangunan stadion modern. Di klub ini ia juga dikenal sebagai investor yang visioner dan berani mengambil risiko jangka Panjang yang berfokus pada sisi komersial dan pengembangan bisnis klub. Tidak hanya klub-klub tersebut, Erick Thohir juga merupakan salah satu pemegang saham di Oxford United.

Sebagai nakhoda PSSI, Erick Thohir telah membawa perubahan signifikan dalam kepemimpinan PSSI sejak menjabat sebagai Ketua Umum pada Februari 2023. Erick menekankan pentingnya pendanaan dari sektor swasta untuk mengurangi ketergantungan pada anggaran pemerintah. Dalam Jakarta Daily (2025) melansir sekitar 70% dari total dana PSSI berasal dari sponsor, hak siar, penjualan tiket, dan merchandise. Tak kalah pentingnya, ia juga memfokuskan pada pembangunan infrastruktur sepak bola, termasuk fasilitas pelatihan dan akademi usia muda. Pada Juni 2023, PSSI meresmikan Yayasan Bakti Sepakbola Indonesia untuk memastikan jaminan kesehatan dan pengembangan pemain muda. Dalam lamaan Reuters (2024) dengan judul *“Thohir Determined to take ‘sleeping giant’ Indonesia back to world cup”* edisi desember juga mengutip bahwa Erick berkomitmen untuk meningkatkan kualitas kompetisi domestik dengan memperbaiki standar liga dan pengawasan wasit. Erick memiliki visi untuk membawa Indonesia kembali ke Piala Dunia pertama kalinya sejak 1938. Ia menargetkan Indonesia masuk dalam peringkat 50 besar FIFA pada tahun 2045. Rencana jangka Panjang ini digapai dengan keputusan strategis dia dengan

setidaknya 4 program utama yakni Pemberantasan Mafia Bola dan Pengaturan Skor, Program Naturalisasi Pemain untuk Timnas (Tim Nasional), Reformasi Kompetisi dan Infrastruktur, serta Pendekatan Kolaboratif dengan Pemerintah dan FIFA. Erick Thohir menegaskan komitmennya untuk memberantas praktik mafia bola yang merusak integritas kompetisi. Ia bekerja sama dengan Kepolisian Republik Indonesia untuk membentuk Satgas Anti-Mafia Bola guna mengusut tuntas kasus pengaturan skor. Nursyamsi (2023) menekankan bahwa Erick Thohir bahwa individu yang terlibat dalam praktik tersebut akan dikenakan sanksi tegas, termasuk larangan seumur hidup untuk beraktivitas di dunia sepak bola. Erick Thohir juga memfokuskan program naturalisasi pemain keturunan Indonesia untuk memperkuat Timnas Indonesia. Pemilihan pemain keturunan ini kebanyakan berasal khususnya dari Belanda untuk meningkatkan kualitas tim nasional. Pada 25 September 2024, PSSI juga bekerjasama dengan asosiasi sepak bola Belanda (KNVB) sebagai upaya percepatan prestasi sepak bola. Dari jajaran tim kepelatihan tim nasional Indonesia, terdapat 10 orang Belanda yang memiliki peran masing-masing dalam tim. Hal ini dianggap sangat membantu dan strategis dalam upaya peningkatan prestasi dan keselarasan dengan pemain diaspora yang ada di Tim nasional Indonesia. Untuk meningkatkan kualitas kompetisi domestik, Erick Thohir mendorong perbaikan infrastruktur stadion dan fasilitas latihan. Ia mendukung penyelenggaraan kompetisi yang lebih profesional dan transparan untuk menarik minat penonton dan sponsor. Erick Thohir juga menjalin kerja sama erat dengan pemerintah Indonesia dan FIFA untuk memastikan transformasi sepak bola Indonesia berjalan sesuai dengan standar internasional. Ia melaporkan langsung kepada Presiden Joko Widodo saat itu dan sekarang kepada Presiden Prabowo

Subianto mengenai perkembangan dan tantangan yang dihadapi dalam upaya reformasi sepak bola nasional.

Pendekatan Erick Thohir terhadap manajemen sepak bola bersifat strategis dan profesional. Dia menghargai kemandirian finansial, struktur yang jelas, dan perencanaan jangka panjang. Fokusnya adalah membangun fondasi yang kuat melalui pengembangan pemain muda, infrastruktur modern, dan tata kelola yang bersih. Dia memperlakukan sepak bola seperti bisnis yang harus terorganisir, transparan, dan berorientasi pada proses dan hasil. Melalui kebijakan-kebijakan tersebut, Erick Thohir berupaya membawa sepak bola Indonesia menuju era baru yang lebih profesional dan berprestasi di tingkat internasional.